

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '21)  
**1,42%**
- Inflasi Umum MtM (April '21)  
**0,13%**
- Inflasi Inti (April '21)  
**1,18%**
- Inflasi Barang Bergejolak (April '21)  
**2,73%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '21)  
**1,12%**
- Inflasi Umum\* (Mei '21)  
**1,5 – 1,8%**

\*) Forecast

Inflasi pada bulan April tercatat sebesar 1,42 persen secara *year-on-year*, menguat dibanding bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 1,37 persen. Inflasi pada periode ini didorong oleh penguatan inflasi bergejolak dan inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah, meskipun inflasi pada komponen inti mengalami sedikit pelemahan. Inflasi bergejolak tercatat sebesar 2,73 persen, menguat dibanding bulan sebelumnya yang hanya sebesar 2,49 persen. Inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah juga mengalami penguatan dari 0,88 persen pada bulan Maret 2021 menjadi 1,12 persen pada bulan April 2021. Sebaliknya, inflasi inti mengalami sedikit pelemahan dari 1,21 persen pada bulan Maret 2021 menjadi 1,18 persen pada bulan April 2021. Namun, pelemahan inflasi pada komponen inti tidak cukup kuat untuk menurunkan inflasi umum pada periode ini secara *year on year*.

Penguatan inflasi juga terjadi secara *month-to-month*, dimana inflasi pada bulan April 2021 tercatat sebesar 0,13 persen. Angka ini menguat dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya yang hanya sebesar 0,08 persen. Penguatan inflasi pada periode ini dipicu oleh penguatan inflasi pada komponen inti dan harga yang diatur pemerintah, meskipun inflasi pada komponen harga bergejolak melemah. Inflasi pada komponen inti melonjak dari yang bulan sebelumnya mengalami deflasi (-0,03 persen), kini mengalami inflasi sebesar 0,14 persen. Penguatan inflasi juga terjadi pada komponen harga yang diatur pemerintah yang tercatat sebesar 0,11 persen, menguat dibandingkan bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 0,02 persen. Sementara itu, inflasi pada komponen harga bergejolak tercatat sebesar 0,15 persen, melemah dari bulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 0,56 persen.

Peningkatan konsumsi selama bulan Ramadan mendorong peningkatan komponen inflasi inti dan komponen harga yang diatur pemerintah, sekaligus menahan inflasi harga bergejolak untuk mengikuti *mean reversion* ke arah inflasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penguatan inflasi inti dipicu kenaikan permintaan selama Ramadan; sehingga meningkatkan harga pada komponen barang inti, termasuk kenaikan harga emas perhiasan jelang Hari Raya dengan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap inflasi secara keseluruhan. Komponen harga yang diatur pemerintah juga mengalami penguatan inflasi dengan andil inflasi 0,02 persen. Inflasi pada komponen ini terkait dengan pemberlakuan kebijakan tarif cukai tembakau yang berlaku sejak 1 Februari 2021 sehingga terjadi penyesuaian harga rokok kretek filter. Dampak dari kenaikan harga rokok kretek filter sejak bulan Februari 2021 mulai dirasakan secara efektif terhadap inflasi di bulan April 2021. Inflasi pada komponen harga diatur yang diatur pemerintah juga didorong oleh harga tiket transportasi yang melonjak lebih awal sebelum peraturan larangan mudik diberlakukan tanggal 6 – 17 Mei 2021. Inflasi pada komponen harga bergejolak mengalami pelemahan dengan andil 0,02 persen terhadap inflasi secara keseluruhan. Komoditas tani seperti cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah mengalami penurunan harga. Sementara itu, sebagian besar komoditas pangan seperti daging ayam ras, minyak goreng, jeruk, anggur, pepaya, dan ikan segar serta bahan bakar rumah tangga mengalami kenaikan selama bulan Ramadan.

## Researchers

**Chaikal Nuryakin**

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

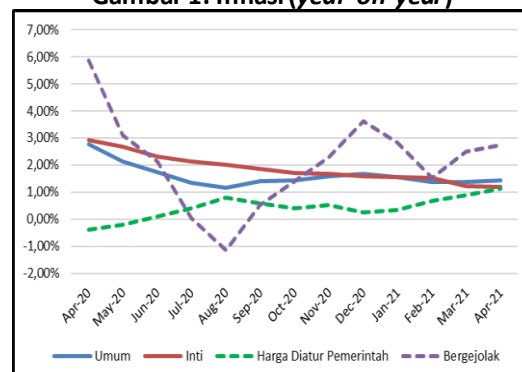
**Dearizki Putratama**

dearizki.putratama@lpem-feui.org

**Yuli Rosdiyanti**

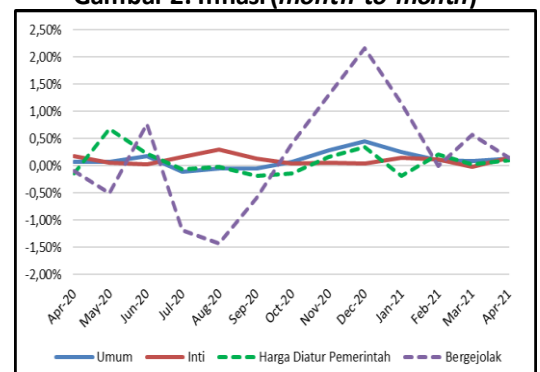
yuli.rosdiyanti@lpem-feui.org

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**



Sumber: CEIC

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '21)  
**1,42%**
- Inflasi Umum MtM (April '21)  
**0,13%**
- Inflasi Inti (April '21)  
**1,18%**
- Inflasi Barang Bergejolak (April '21)  
**2,73%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '21)  
**1,12%**
- Inflasi Umum\* (Mei '21)  
**1,5 – 1,8%**

\*) Forecast

## Inflasi sektor makanan dipicu momentum Ramadan, tanda daya beli belum pulih?

Data inflasi kelompok komoditas secara umum menunjukkan bahwa inflasi (MtM) mengalami perkembangan yang bervariasi antar sektor. Sektor bahan makanan serta makanan, minuman, dan tembakau menjadi salah satu sektor yang menyumbang penguatan inflasi pada bulan April 2021, dengan andil sebesar 0,03 persen serta 0,05 persen. Kenaikan harga pangan, terutama daging ayam ras, berkontribusi 0,06 persen serta minyak goreng, jeruk, anggur, papaya, rokok kretek filter, bahan bakar rumah tangga, dan ikan segar masing-masing menyumbang 0,01 persen terhadap penguatan inflasi. Sementara itu, beberapa komoditas pertanian mengalami penurunan harga, seperti cabai rawit dengan andil minus 0,05 persen, cabai merah dan bawang merah dengan masing-masing memiliki andil sebesar minus 0,02 persen terhadap inflasi. Kami menilai bahwa peningkatan harga pada sektor bahan makanan serta makanan, minuman, dan tembakau dipicu kenaikan permintaan pada momentum Ramadan, bersamaan dengan penyaluran bantuan sosial dan tunjangan hari raya (THR). Inflasi inti yang dapat mencerminkan daya beli melemah dibandingkan bulan yang sama di tahun lalu. Menurut BPS, inflasi inti pun didorong oleh peningkatan permintaan emas perhiasan, bukan oleh permintaan barang yang bersifat konsumtif.

Beberapa sektor mencatat inflasi terbesar pada periode ini, seperti perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,29 persen), perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,26 persen), penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,21 persen), rekreasi, olahraga, dan budaya (0,20 persen), serta pakaian dan alas kaki (0,19 persen). Sementara itu, sektor yang tidak mengalami inflasi adalah informasi, komunikasi, dan jasa keuangan serta transportasi. Untuk sektor transportasi, meskipun tidak mengalami inflasi, namun sektor ini mengalami penguatan sebesar 0,25 persen dibanding bulan sebelumnya. Meskipun terdapat larangan untuk mudik lebaran, namun sebagian masyarakat kemungkinan sudah melakukan mudik lebih awal.

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '21)  
**1,42%**
- Inflasi Umum MtM (April '21)  
**0,13%**
- Inflasi Inti (April '21)  
**1,18%**
- Inflasi Barang Bergejolak (April '21)  
**2,73%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '21)  
**1,12%**
- Inflasi Umum\* (Mei '21)  
**1,5 – 1,8%**

\*) Forecast

**Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas**

Sektor	Month-to-Month				
	Dec-20	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21
Energi	0,02%	0,00%	0,01%	-0,02%	0,12%
Bahan Makanan	2,02%	1,07%	0,03%	0,52%	0,17%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1,49%	0,81%	0,07%	0,40%	0,20%
Pakaian dan Alas Kaki	0,03%	0,11%	0,06%	0,02%	0,19%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,03%	0,03%	0,04%	0,04%	0,07%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,08%	0,15%	0,36%	0,10%	0,26%
Kesehatan	0,19%	0,19%	0,19%	0,08%	0,18%
Transportasi	0,46%	-0,30%	0,30%	-0,25%	0,00%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,01%	0,04%	-0,03%	-0,03%	0,00%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	-0,01%	0,05%	0,06%	0,05%	0,20%
Pendidikan	0,00%	0,04%	0,00%	0,01%	0,01%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,27%	0,33%	0,28%	0,17%	0,21%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	-0,29%	0,23%	-0,14%	-0,39%	0,29%

Sumber: CEIC

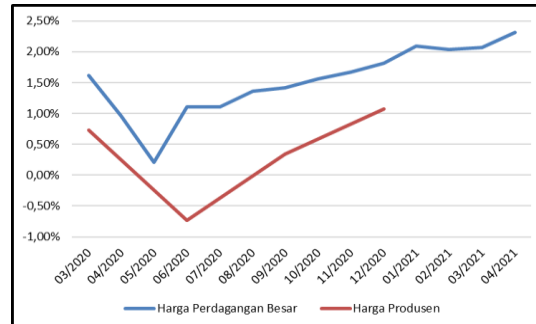
Sementara itu, inflasi berdasarkan harga perdagangan besar tercatat mengalami penguatan pada bulan April 2021 secara *month to month* maupun *year on year* dibandingkan periode sebelumnya. Inflasi pada harga perdagangan besar secara *month to month* pada periode April 2021 tercatat sebesar 0,31 persen. Angka ini meningkat sebesar 0,19 persen dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya. Secara *year on year*, inflasi pada harga perdagangan besar tercatat sebesar 2,31 persen. Angka ini meningkat sebesar 0,24 persen dibandingkan inflasi tahun sebelumnya di bulan yang sama. Inflasi pada harga grosir secara *year on year* pada bulan April 2021 merupakan catatan tertinggi dalam satu tahun terakhir dengan penguatan yang cukup signifikan. Secara *month to month*, penguatan inflasi pada bulan April merupakan titik balik dari pelemahan selama dua bulan sebelumnya. Sementara itu, data inflasi pada harga produsen masih belum tersedia untuk kuartal I 2021.

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '21)  
**1,42%**
- Inflasi Umum MtM (April '21)  
**0,13%**
- Inflasi Inti (April '21)  
**1,18%**
- Inflasi Barang Bergejolak (April '21)  
**2,73%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '21)  
**1,12%**
- Inflasi Umum\* (Mei '21)  
**1,5 – 1,8%**

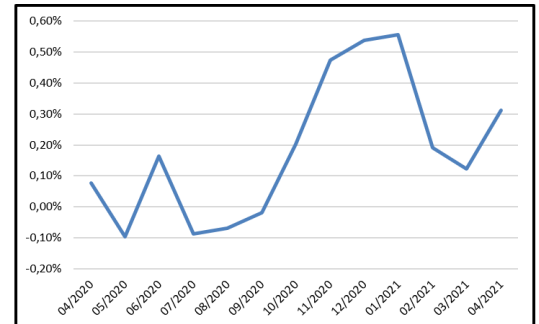
\*) Forecast

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

Jika dilihat berdasarkan inflasi masing-masing sektor, penguatan inflasi pada tingkat harga grosir bulan April 2021 didorong oleh sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami inflasi sebesar 0,63 persen secara *month to month*. Kemudian sektor industri pengolahan juga mencatatkan inflasi, yaitu sebesar 0,43 persen secara *month to month*, yang mana mengalami penguatan dari bulan sebelumnya. Sektor pertanian mengalami inflasi sebesar 0,23 persen secara *month to month*, menguat 0,35 persen setelah pada bulan sebelumnya mencatatkan deflasi yang cukup memberikan dampak pelemahan pada inflasi harga grosir secara umum. Selain itu, sektor bahan bangunan dan konstruksi juga mengalami inflasi sebesar 0,32 persen. Sektor industri memiliki andil paling besar pada sumbangan inflasi yaitu sebesar 0,26 persen sementara sektor pertanian menyumbang sebesar 0,04 persen. Menurut Badan Pusat Statistik, beberapa komoditas yang mengalami kenaikan pada Maret 2021 adalah ayam ras, telur ayam ras, kentang, seledri, rokok kretek filter, dan minyak goreng dari sektor pertanian. Sementara pada sektor konstruksi inflasi didorong oleh komoditas rangka atap baja, barang dari logam aluminium, kawat, besi konstruksi dan besi beton.

Menguatnya laju inflasi pada bulan April 2021 menandakan mulai kembali Bergeraknya ekonomi ke arah yang lebih produktif. Perkembangan vaksinasi yang terus berjalan menjadi salah satu pendorong bagi pemulihan ekonomi. Terlebih lagi, masuknya bulan Ramadhan juga menjadi pendorong pada peningkatan konsumsi rumah tangga di tengah pandemi yang masih berlangsung. Berdasarkan analisis dari Continuum Data Indonesia, konsumsi masyarakat meningkat sebesar 17 persen selama bulan Ramadhan. Meskipun larangan mudik diberlakukan pada lebaran tahun ini, kami memprediksi inflasi umum pada bulan Mei 2021 akan mengalami inflasi yang moderat; sedangkan secara *year on year*, inflasi akan berada pada 1,5 – 1,8 persen.